



Penggunaan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII di MTsS YATI Kamang Mudik TP. 2023/2024

Sakina Rahmi Hamsia

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,
UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
Korespondensi penulis: sakinarahmi462@gmail.com

Pipit Firmanti

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,
UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Mhd.Padil

MTsS YATI Kamang Mudiak

Abstract. *This research was motivated by the mathematics learning process it was found that students lacked interest in learning, so that their learning outcomes were considered low and not in accordance with the KKM set by the school. The aim of this research is to determine and describe students' interest in learning mathematics and self-confidence using the Contextual Teaching and Learning approach. This type of research is Qualitative Descriptive. The subjects of this research were 18 students of class VII MTsS YATI Kamang Mudik, taking 6 subjects for interviews. The results of this research show that students' interest in learning mathematics in the interested category is 73.57%. Increasing interest in learning makes student learning outcomes better. This can be seen from the results of the students' pre-test and post-test with an increase of 24.01%. Students also feel happy with the approach used, because students think that the Contextual Teaching and Learning approach can make it easier for students to understand the material taught by the teacher. The higher the student's interest in learning and self-confidence, the better the learning outcomes they get. A learning approach using Contextual Teaching And Learning can increase interest in learning mathematics and good student learning outcomes.*

Keywords: *Student Interest, Mathematics*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran matematika ditemukan kurangnya minat belajar, sehingga hasil belajar mereka terbilang rendah dan tidak sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan minat belajar matematika dan kepercayaan diri siswa dengan pendekatan Contextual Teaching And Learning. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsS YATI Kamang Mudik sebanyak 18 siswa, dengan mengambil 6 subjek untuk dilakukan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa dalam kategori berminat yaitu 73,57%. Dengan meningkatnya minat belajar membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test siswa dengan peningkatan sebesar 24,01%. Siswa pun merasa senang dengan pendekatan yang digunakan, karena siswa beranggapan dengan pendekatan Contextual Teaching And Learning dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Semakin tinggi minat belajar dan kepercayaan diri siswa, hasil belajar yang didapatkannya pun lebih baik. Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan Contextual Teaching And Learning dapat meningkatkan minat belajar matematika dan hasil belajar siswa yang baik.

Kata Kunci: Minat Peserta Didik, Matematika

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan insan. (Widyaningrum, 2016: 167) pendidikan berfungsi menyebarkan kemampuan dalam membentuk tabiat serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk menyebarkan potensi peserta didik supaya menjadi insan yang beriman serta bertakwa pada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi rakyat Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Matematika artinya ilmu yang berperan penting untuk membentuk sumber daya manusia berkualitas. Matematika ilmu dasar dalam perkembangan IPTEK, sebab matematika berfungsi menjadi penata logika dan pembentuk perilaku peserta didik (Nurdiansyah 2018). Menurut Badriyah et al (2020) matematika ialah ilmu yang perlu dikuasai oleh individu sejak usia SD. Aktivitas sehari-hari individu tidak terlepas asal konflik yang berhubungan dengan matematika. Pembelajaran matematika di sekolah supaya peserta didik mempunyai kemampuan pada memahami konsep matematika, menggunakan penalaran, mampu memecahkan masalah matematika, perilaku menghargai kegunaan matematika di kehidupan, mengkomunikasikan pandangan baru melalui simbol, tabel, dll (Kholil and Zulfiani 2020).

Untuk menggapai tujuan pembelajaran matematika memiliki aneka macam konflik yang dihadapi, sebab matematika yakni salah satu muatan pelajaran yang menjadi penyebab murid kesulitan belajar (Pratama, Subekti, and Wardana 2021). Matematika artinya mata pelajaran yang masih disebut sulit oleh para peserta didik di sekolah. namun, pada sisi lain matematika disebut penting sebab kiprahnya sebagai prediktor yang bertenaga bagi anak buat memasuki sekolah formal dibanding keterampilan emosi dan sosial. Selain itu terdapat peningkatan yang relatif pesat pada penerapan matematika di aneka macam bidang pekerjaan pada zaman teknologi ini (Sarama&Clements, 2009).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran inti kurikulum yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan logika, analitis, dan pemecahan masalah peserta didik. Mata kuliah ini tidak hanya memberikan kerangka konseptual tetapi juga melatih keterampilan kritis yang dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan. Pembelajaran matematika menjadi fokus perhatian dalam dunia pendidikan karena mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan intelektual peserta didik



(Susanto, 2014: 185). Matematika merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum. Matematika memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan logis, analitis, dan pemecahan masalah peserta didik. Mata kuliah ini tidak hanya memberikan kerangka konseptual tetapi juga melatih keterampilan kritis yang dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan. Pembelajaran matematika menjadi pusat perhatian dalam dunia pendidikan karena mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan intelektual peserta didik.

Matematika juga dapat disebut sebagai suatu disiplin ilmu yang berkaitan dengan studi tentang bilangan, bentuk, struktur, dan hubungan. Ini adalah bahasa universal yang digunakan untuk menggambarkan fenomena alam, mengukur objek, dan memecahkan masalah. Matematika mencakup berbagai cabang, antara lain aritmatika (ilmu yang mempelajari bilangan dan operasi dasar), geometri (ilmu yang mempelajari bentuk dan ruang), aljabar (ilmu yang mempelajari persamaan dan variabel), kalkulus (ilmu yang mempelajari perubahan dan fungsi), dan statistika (studi tentang perubahan dan fungsi). analisis data dan penelitian probabilitas dan banyak bidang lainnya.

Matematika adalah alat yang sangat penting dalam sains, teknologi, teknik, ekonomi dan banyak bidang lainnya. Hal ini memungkinkan kita merancang bangunan, mengembangkan teknologi komputer, memprediksi tren ekonomi, memahami fenomena fisik, dan banyak lagi. Matematika juga berperan dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari, seperti menghitung pembelian, mengukur waktu, atau merencanakan rute perjalanan.

Mengembangkan metode pengajaran matematika yang inovatif dan efektif merupakan tantangan besar bagi para pendidik, peneliti, dan pembuat kebijakan pendidikan. Pemahaman yang baik tentang bagaimana peserta didik belajar matematika, serta masalah yang mungkin mereka temui dalam pembelajarannya, merupakan langkah awal menuju peningkatan kualitas pendidikan matematika. Dalam konteks ini, penelitian dan eksperimen dalam bidang pembelajaran matematika sangat penting untuk mendukung pengembangan pendidikan yang lebih baik.

Susanto (2014:191) berpendapat bahwa pembelajaran matematika perlu mendapat perhatian dan pendekatan yang cermat. menunjukkan bahwa dalam konteks pendidikan matematika, penulis (Susanto) menekankan perlunya memberikan perhatian yang dekat dan terfokus pada proses pembelajaran matematika. Pernyataan ini menunjukkan bahwa

pembelajaran matematika memerlukan pendekatan yang lebih serius dan fokus. Hal ini mungkin didorong oleh pemahaman bahwa matematika merupakan bentuk pembelajaran yang penting dan memerlukan pemahaman yang lebih dalam. Selain itu, penekanan pada “perlakuan yang ditargetkan” dapat merujuk pada upaya untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan atau kendala yang mungkin dihadapi dalam pembelajaran matematika, serta penerapan metode pengajaran yang efektif yang menjamin pemahaman dan minat peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut. Mengingat pentingnya memberikan perhatian dan upaya khusus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, maka guru harus memastikan bahwa peserta didik benar-benar memahami konsep matematika dan merasa termotivasi untuk belajar matematika. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya matematika bagi perkembangan intelektual dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Slameto (2010) menjelaskan minat merupakan dorongan internal yang memotivasi seseorang untuk melakukan atau memperdalam suatu kegiatan karena merasa senang dan tertarik terhadapnya. Dalam konteks pendidikan, sangat penting bagi seorang guru untuk memahami minat peserta didik agar tercipta lingkungan yang mendukung minat peserta didik, karena minat yang kuat dapat menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran.

Syah (2006), minat dapat dipandang sebagai dorongan emosi yang kuat yang memotivasi seseorang untuk menekuni atau memperdalam suatu kegiatan karena merasa sangat tertarik atau bersemangat terhadapnya. Minat ini dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Wardiana (Rusmiati, 2017: 23), menyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi akan melakukan aktivitas lebih banyak serta lebih cepat, dibandingkan dengan peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar.

Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik, bertujuan membantu siswa untuk memahami materi ajar dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari (kontek pribadi, sosial dan kultural) sehingga mereka berpengetahuan, berkecakupan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Siswa bisa belajar dengan baik bila materi ajar terkait dengan pengetahuan dan kegiatan yang telah diketahuinya dan terjadi di sekelilingnya.



Pembelajaran kontekstual (*Contextual teaching learning*) yaitu pembelajaran yang membantu guru dalam mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yaitu konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*Reflection*) dan penelitian sebenarnya (*authentic assessment*). (Hasibuan,2015)

Proses pembelajaran bukan sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalaminya, lebih mementingkan strategi daripada hasil pembelajaran, siswa didorong untuk mengerti apa arti belajar, apa manfaatnya belajar, dan bagaimana mencapainya. Dengan demikian mereka memosisikan diri sebagai pihak yang membutuhkan bekal hidup di masa depan. Pembelajaran kontekstual (*Contextual teaching learning*) adalah sebuah sistem pembelajaran yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, suatu pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari. (M. Hasibuan, 2015).

Dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) ini diharapkan guru mampu memberikan rangsangan untuk melatih keterampilan-keterampilan yang spesifik dan siswa tidak merasa bosan serta dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai penggunaan model *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melaksanakan penelitian mengenai Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika di kelas VII MTsS YATI Kamang Mudik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. (Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTsS YATI Kamang Mudik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) sebanyak 18 siswa. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan pada skor hasil angket minat belajar dan kepercayaan diri siswa, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 6 siswa yang akan diwawancarai oleh peneliti mewakili dari masing-masing kategori minat belajar dan kepercayaan diri siswa.

Data pada penelitian ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, sehingga instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan instrumen bantu berupa angket minat belajar dan kepercayaan diri, lembar pengamatan minat belajar dan kepercayaan diri, soal tes dan pedoman wawancara. Pada penelitian ini, data angket dan hasil pre-test serta post-test diolah secara manual dengan menggunakan bantuan aplikasi Microsoff Excel. Dalam mengelompokan berdasarkan kategori, skor maksimal dan skor minimal harus ditentukan terlebih dahulu. Selanjutnya menentukan interval persentase. Kemudian data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hal tersebut dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Kategori Minat Belajar

Kategori	Kategori (%)	Kategori Minat
$20 \leq x \leq 32$	≤ 40	Tidak Berminat
$33 \leq x \leq 44$	41-55	Kurang Berminat
$45 \leq x \leq 56$	56-70	Cukup Berminat
$57 \leq x \leq 68$	71-85	Berminat
$69 \leq x \leq 80$	86-100	Sangat Berminat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII MTsS YATI Kamang Mudik Tahun Ajaran 2023/2024. Berikut hasil dari data angket minat belajar dan kepercayaan diri siswa.



Tabel 2. Hasil Persentase Indikator Minat Belajar

No	Indikator	Presentase Rata-Rata (%)	Kategori
1	Perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran	70,45%	Cukup berminat
2	Perhatian siswa terhadap pembelajaran	73,86%	Berminat
3	Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran	74,55%	Berminat
4	Keterlibatan siswa terhadap pembelajaran	75,45%	Berminat
Total		73,57%	Berminat

Dari tabel 2. Terlihat bahwa hasil persentase indikator minat belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam kategori berminat yaitu sebesar 73,57%.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

Nilai Siswa	Kategori/Tingkatan	Pre-test		Pro-test	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
$80 \leq x \leq 100$	Tuntas	6	27,3	12	77,3
$x < 80$	Tidak Tuntas	12	72,7	6	22,7
Rata-rata nilai siswa		59,5		73,40	
Rata-rata peningkatan hasil belajar		24,01%			

Hasil belajar siswa pada *post-test* lebih baik dari hasil *pre-test*, dimana tingkat keberhasilan siswa pada *post-test* lebih tinggi dibandingkan hasil *pre-test* yang telah dilakukan siswa. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat diperoleh bahwa hasil belajar siswa dikategorikan baik dan meningkat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan persentase ketuntasan 77,3% . Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari diatas, dimana rata-rata persentase peningkatan hasil belajar siswa yaitu 24,01%. Meskipun rata-rata persentase peningkatan hasil belajar siswa tidak banyak namun sebagian besar siswa mengalami peningkatan hasil belajar, dan hanya satu siswa yang mengalami penurunan hasil belajar.

Pada tabel 3. dapat dilihat bahwa persentase jumlah siswa yang mencapai kategori tuntas pada pre-test adalah 6 siswa atau 27,3 %, dan banyaknya siswa yang dalam kategori tidak tuntas atau siswa yang belum mencapai standar kelulusan sebanyak 12 siswa atau 72,7%. Sedangkan persentase banyaknya siswa yang mencapai kategori tuntas pada post-test adalah 12 siswa atau 77,3%, dan banyaknya siswa yang dalam kategori tidak tuntas yang belum mencapai standar ketuntasan sebanyak 6 siswa atau 22,7%.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan 6 orang siswa yang mewakili dari masing-masing kategori minat, siswa mengatakan bahwa mereka menyukai pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* karena materi yang diterima lebih mudah dipahami. Siswa pun mengatakan bahwa proses pembelajarannya menyenangkan, karena materi yang disampaikan berkaitan erat dengan kehidupan nyata siswa. Siswa juga mengatakan bahwa pembelajaran matematika lebih atraktif dan efektif. Namun berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa siswa, sebagian siswa memang terlihat belum begitu percaya karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satunya malu, dan tidak yakin dengan kemampuan sendiri.

Berdasarkan hasil analisis angket minat belajar dan kepercayaan diri siswa dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa dalam kategori berminat. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang baik. Dalam penelitian ini minat belajar siswa dalam kategori baik, terlihat dari hasil analisis tes yang dilakukan siswa dengan nilai di atas standar ketuntasan. Pandangan tersebut sesuai dengan pendapat Lestari (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Minat yang dimiliki seorang peserta didik akan membuatnya tertarik dan senang terhadap sesuatu yang dipelajarinya, dalam hal ini matematika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar matematika dan kepercayaan diri siswa. serta dengan pendekatan CTL ini hasil belajar matematika siswa menjadi lebih baik dan meningkat.



Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, peneliti ingin memberikan rekomendasi. Rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut: Untuk guru, peneliti merekomendasikan agar guru dapat menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* ini dalam pembelajaran matematika sebagai *alternative* untuk meningkatkan minat belajar, kepercayaan diri siswa dan hasil belajar siswa. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badriyah, Nunuk, Sukamto Sukamto, And Ervina Eka Subekti. 2020. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas Iii Sdn Lamper Tengah 02." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 15(1):10–15.
- Dores, O. J., Huda, F. A., & Riana, R. (2019). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38-48.
- Kamila, R. T., & Abduh, M. (2022). Bagaimana Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar?. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5097-5103.
- Khodija, SS, dan Setiawan, V. (2020). Analisis Minat Belajar Matematika Peserta didik SMP Kelas IX Berdasarkan Materi Grafik Fungsi Kuadrat Menggunakan Software Geogebra. *Jurnal Matematika Honai*, 3(1), 27–40.
- Kholil, Mohammad And Silvi Zulfiani. 2020. "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi." 1(2):151–68.
- Moleong, Lexie J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, J.U. (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Gava media.
- Nahdi, D. S. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Collaborative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 3 (1). hal. 20-29.
- Nurdiansyah, Erwin. 2018. " Analisis Kesulitan Belajar Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba, " *Journal Algazali* 1 (1):201-12

- Pratama, A. R. (2023). Implementasi Metode Brainstorming Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Xi SMA Negeri 4 Bukittinggi. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 120-130.
- Pratama, Rizky Nuras, Ervina Eka Subekti, And Yusuf Setia Wardana. 2021. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Soal Hots Materi Bilangan Bulat Siswa Kelas Iv SDN 1 Gunungsari.” *Inventa* 5(1):89 101.
- Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019). Analisis faktor rendahnya minat belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio Fkip UNMA*, 5(2), 68-74.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta Rajawali Pers.
- Rusmiati. 2017. “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Peserta didik MA AL Fattah Sumbermulyo”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*. Volume 1 No.1 Hal.21-36.
- Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri Karangroto 04 Semarang. *Mimbar Ilmu*, 23(3), 237-244.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Pembelajaran dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperating Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar..
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori belajar mengajar di sekolah dasar*. Jakarta: Grup Kencana Prenadamedia.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Widyaningrum. 2016. “Analisis Kesulitan Peserta didik dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika Materi Aritmatika Sosial Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta didik Kelas VII SMP NEGERI 5 Metro”. *Jurnal Iqra*. Vol. 1 No 2 Hal.166-190.